

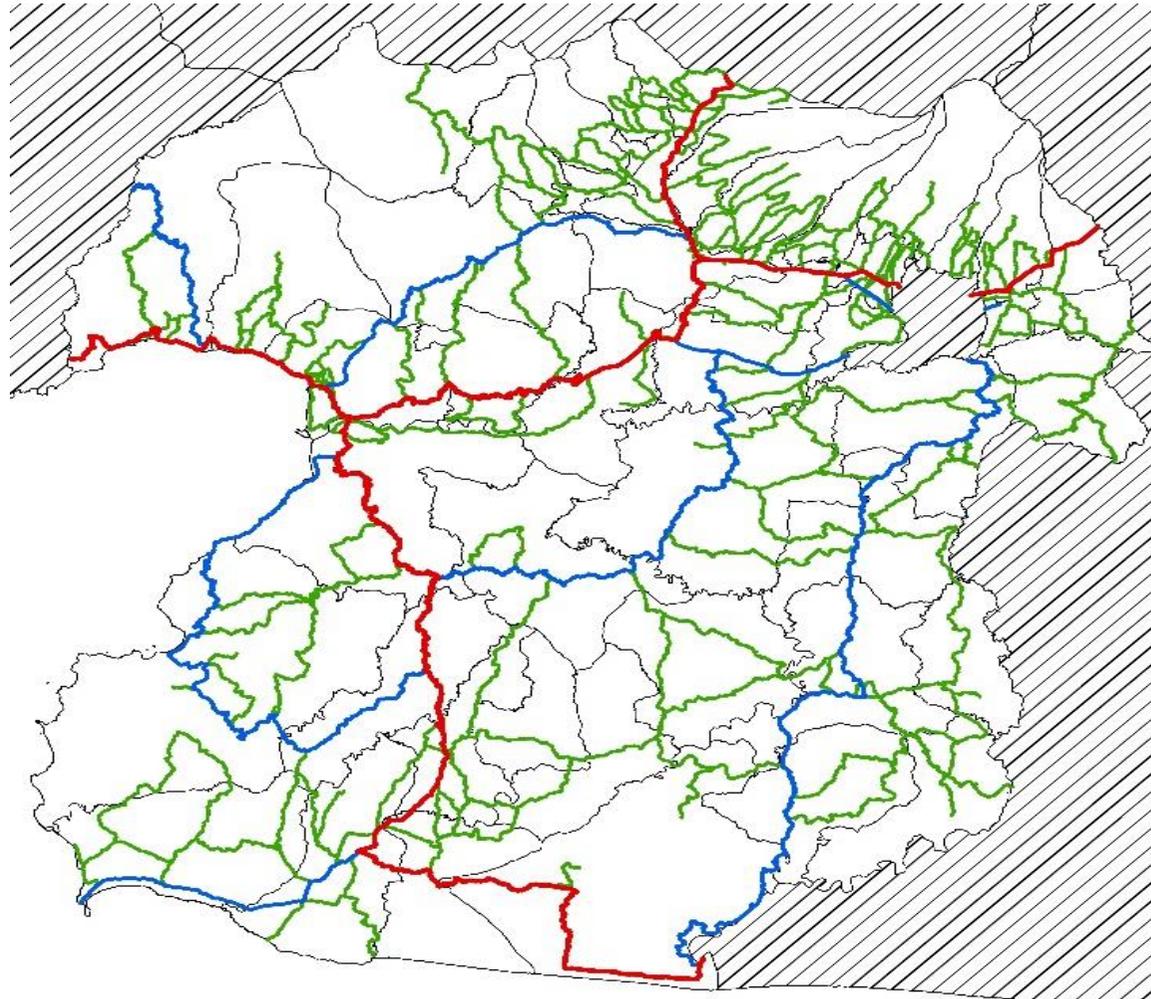
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Kondisi Transportasi

Peran transportasi dalam mendukung perekonomian sangatlah besar, oleh karena itu harus adanya upaya meningkatkan pembangunan infrastruktur transportasi baik darat, laut, dan udara seperti pembukaan jalan baru, pembangunan pelabuhan, dan bandara. Pembangunan sarana transportasi tersebut diharapkan distribusi barang dan jasa menjadi lancar, yang pada akhirnya tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat.

Berdasarkan statusnya, jaringan jalan di Kabupaten Sukabumi terbagi atas 57 ruas jalan nasional, 39 ruas jalan provinsi, dan 74 ruas jalan kabupaten. Dari semua ruas jalan tersebut rata-rata masih dalam kondisi baik namun banyak dari segmen ruas jalan yang tidak ada marka jalan dan alat penerangan jalan serta ditemukan ruas jalan yang menanjak, menurun dan menikung. Jalan kolektor pada Kabupaten Sukabumi seluruhnya memiliki jenis permukaan aspal, jalan arteri pada Kabupaten Sukabumi sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya jenis permukaannya *rigid* atau beton, sedangkan untuk jalan lokal pada Kabupaten Sukabumi sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya memiliki jenis permukaan kerikil dan tanah. Berikut merupakan peta jaringan jalan berdasarkan fungsi Kabupaten Sukabumi:



Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi Kabupaten Sukabumi
Sumber: Tim PKL Kabupaten Sukabumi 2024

Pada sistem angkutan umum di Kabupaten Sukabumi terdapat pelayanan angkutan umum dalam trayek dan tidak dalam trayek. Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi pada tahun 2012, untuk angkutan umum dalam trayek terdapat 66 trayek, yang terdiri dari 41 trayek Angkutan Pedesaan, 19 trayek Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi, dan 6 trayek Angkutan Kota Antar Provinsi. Pada kondisi eksisting terdapat 33 trayek yang masih aktif melayani masyarakat untuk beraktivitas ke tempat tujuan ataupun kembali ke rumah.

Pada Kabupaten Sukabumi terdapat 1 satu Terminal Tipe B, yaitu Terminal Palabuhanratu dan tiga belas Terminal Tipe C yaitu Terminal Cicurug, Terminal Parungkuda, Terminal Parakansalak, Terminal Cibadak, Terminal Kadudampit, Terminal Sukaraja, Terminal Salabintana, Terminal Jubleg, Terminal Bojong Lopang, Terminal Sagaranten, Terminal Jampang Kulon, Terminal Surade, Terminal Tegal Buleud.

2.2. Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1. Kondisi Wilayah Studi

Lokasi penelitian yang menjadi daerah studi adalah fasilitas pejalan kaki di Kawasan Pasar Parungkuda, yaitu pada ruas Jalan Siliwangi (Parungkuda) Segmen 1. Pada jalan tersebut memiliki status jalan nasional dan fungsi jalan arteri primer. Pada kawasan ini terdapat Pasar Parungkuda, pertokoan, Terminal Tipe C Parungkuda, dan sekolah. Pada kawasan ini banyak sekali aktivitas pejalan kaki akibat tata guna lahan yang ada pada kawasan ini. Banyak pejalan kaki yang melakukan pergerakan dari toko ke toko lainnya, menuju atau keluar pasar, dan menuju atau keluar terminal, tetapi pergerakan pejalan kaki dan potensi pejalan kaki yang cukup besar tersebut masih belum tersedianya fasilitas pejalan kaki yang memadai yang membuat pejalan kaki melakukan pergerakan dengan berjalan di badan jalan dan membuat terganggunya lalu lintas pada kawasan tersebut. Berikut dapat dilihat gambar yang merupakan peta lokasi studi:



Gambar II. 2 Peta Lokasi Studi
Sumber: Google Earth, 2024

2.2.2. Kondisi Jalan Eksisting

1. Kondisi Jalan Pada Kawasan Pasar Parungkuda

Pada Kawasan Pasar Parungkuda terdapat ruas Jalan Siliwangi (Parungkuda) Segmen 1. Ruas jalan tersebut memiliki hambatan samping yang tinggi dikarenakan pedagang kaki lima dan aktivitas di samping jalan yang tinggi. Oleh sebab itu, diperlukannya penanganan dengan penyediaan sarana ataupun prasarana transportasi yang baik dan sesuai agar dapat membuat pergerakan lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki lancar tanpa mengganggu satu sama lain. Berikut tabel inventarisasi jalan pada ruas Jalan Siliwangi (Parungkuda) Segmen 1:

Tabel II. 1 Inventarisasi Jalan Siliwangi (Parungkuda) Segmen 1

Nama Segmen	Geometrik Ruas Jalan	
Jalan Siliwangi (Parungkuda) 1	Fungsi Jalan	Arteri
	Status Jalan	Nasional
	Panjang Segmen (m)	1500
	Tipe Jalan	2/2 TT
	Lebar Efektif (m)	6
	Lebar Trotoar (m)	-
	Hambatan Samping	Sangat Tinggi

Sumber: Tim PKL Kabupaten Sukabumi 2024

Pada ruas Jalan Siliwangi (Parungkuda) Segmen 1 memiliki tipe jalan 2/2 TT dengan status jalan nasional dan fungsi jalan arteri. Ruas Jalan Siliwangi (Parungkuda) Segmen 1 memiliki lebar 6 meter dengan hambatan samping sangat tinggi. Pada Gambar II. 3 dapat dilihat kondisi eksisting pada ruas Jalan Siliwangi (Parungkuda) Segmen 1:



Gambar II. 3 Kondisi Ruas Jalan Siliwangi (Parungkuda) Segmen 1
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Kondisi Angkutan Umum

Pada lokasi studi terdapat Terminal Tipe C Parungkuda yang berada di sebelah utara Pasar Parungkuda. Terminal ini memiliki 6

trayek. Terminal Tipe C Parungkuda hanya terdiri dari angkutan desa. Trayek-trayek tersebut melayani mobilitas masyarakat sekitar Kabupaten Sukabumi.

3. Kondisi Pejalan Kaki

Pejalan kaki di Kawasan Pasar Parungkuda sangat tinggi, mengingat di kawasan ini adalah pusat kegiatan ekonomi seperti pertokoan. Pada Kawasan Pasar Parungkuda belum tersedianya fasilitas pejalan kaki yang baik dan sesuai sehingga membuat para pejalan kaki berjalan di badan jalan dan menyebabkan gangguan pada kelancaran lalu lintas. Pejalan kaki yang menyeberang melakukan penyeberangan dengan asal dikarenakan belum tersedianya fasilitas pejalan kaki untuk menyeberang pada kawasan ini.



Gambar II. 4 Kondisi Pejalan Kaki di Wilayah Studi
Sumber: Dokumentasi

4. Kondisi Rambu dan Marka

Rambu lalu lintas dan marka jalan memiliki fungsi penting dalam mengatur ketertiban dan kelancaran pada kegiatan berlalu lintas, karena pada rambu lalu lintas dan marka terdapat informasi terkait larangan, peringatan, perintah, dan petunjuk untuk mengatur lalu lintas pada lokasi-lokasi yang dianggap memerlukan rambu dan marka. Pada Kawasan Pasar Parungkuda ini tidak terdapat rambu

penyeberangan dan fasilitas penyeberangan membuat orang lebih memilih untuk menyeberang di sembarang tempat sehingga membahayakan pengguna jalan lain. Marka jalan di Kawasan Pasar Parungkuda memiliki kondisi yang sudah pudar sehingga perlu dilakukan penanganan terkait keselamatan baik pejalan kaki maupun pengendara kendaraan.